

## BAB III

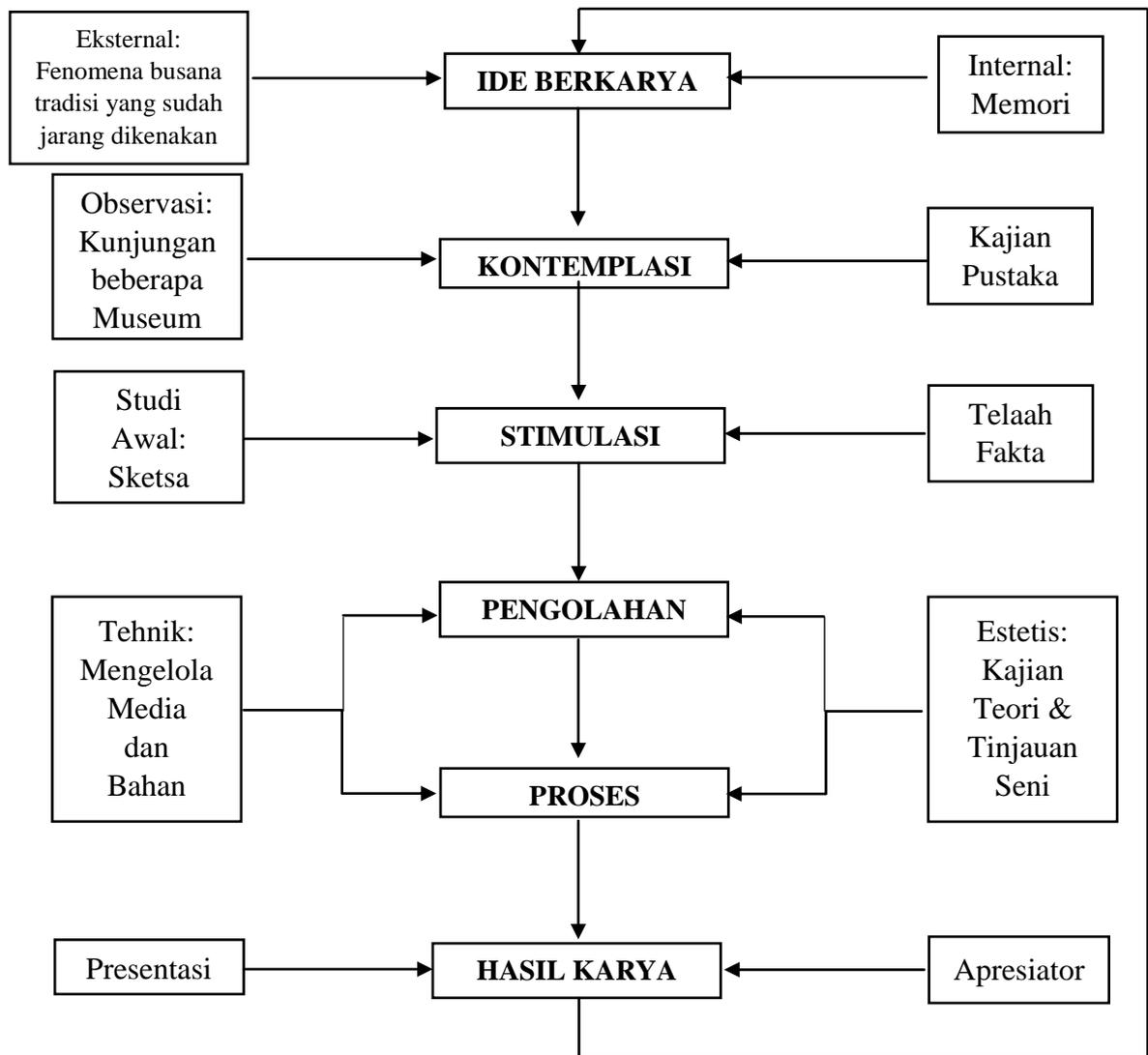
### METODE DAN PROSES PENCIPTAAN

#### A. Ide Berkarya

Berawal dari ketertarikan penulis (sekaligus seniman) terhadap perkembangan busana/*fashion* di Indonesia yang dari zaman ke zaman banyak sekali mengalami perubahan, dari segi gaya, warna, bahkan fungsi. Lalu muncul kegelisahan atas satu fenomena ketika busana asli Indonesia (dalam hal ini adalah busana tradisi Nusantara) semakin lama semakin bergeser dari segi kedudukan, fungsi serta nilainya oleh busana yang justru datang dari luar. Pengaruh globalisasi ternyata berdampak besar pada tradisi, salah satunya busana sebagai identitas suatu bangsa, khususnya Indonesia. Bertolak belakang dengan pemikiran penulis, busana tradisi Nusantara justru memiliki keunikan tersendiri, dari segi motif, warna, bentuk, nilai, dan keberagamannya. Kini busana tradisi Nusantara sudah jarang dikenakan oleh bangsanya sendiri, ketika dikenakan pun mungkin hanya dalam beberapa acara saja, seperti acara pernikahan contohnya.

Melalui teknik *drawing* menggunakan pensil grafis, cat air dan pensil warna, penulis berharap dapat mempublikasikan informasi tersebut. Alasan lain mengapa penulis memilih teknik *drawing*, karena tehnik ini sangat tidak terbatas dan dapat melakukan berbagai macam eksperimen pada karya, seperti menggunakan lebih dari satu media untuk menimbulkan kesan artistik yang berbeda.

Dalam proses pembuatan karya seni, tahapan yang harus dilalui adalah metode penciptaan. Langkah-langkah prosedural dalam metode penciptaan karya seni ini berguna untuk mempermudah pemahaman dalam pola kerja yang dilakukan dan penulis membuat bagan alur kerja dalam proses pembuatan karya *drawing*. Berikut bagan proses pembuatan karya *drawing*:



Bagan 3.1 Kerangka Alur Kerja Pembuatan Karya

## **B. Kontemplasi**

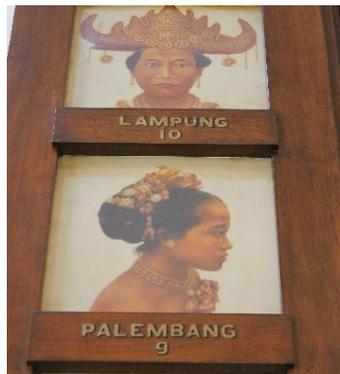
Penulis melakukan kajian pustaka, wawancara dan observasi mengenai busana tradisi Nusantara sehingga menambah pengetahuan dan wawasan mengenai apa yang akan diangkat oleh penulis, juga memperkuat keyakinan penulis untuk membuat karya dengan busana tradisi Nusantara sebagai sumber gagasannya. Melalui karya *drawing* yang mengambil *subject matter* busana tradisi Nusantara, diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi salah satu lahan untuk menunjukkan bahwa busana tradisi Nusantara layak untuk dipertahankan dan dibanggakan. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan selain pendidikan pada instansi formal.

Observasi dilakukan dengan mengunjungi beberapa tempat terkait dan penulis mendapatkan data berupa gambar, foto, maupun argumentasi dari narasumber yang mampu memperkuat hasil karya tulis maupun karya cipta penulis. Tempat yang didatangi antara lain Museum Tekstil, Museum Nasional, Museum Indonesia, dan Anjungan Taman Mini Indonesia Indah yang keempat-empatnya bertempat di kawasan DKI Jakarta, Indonesia.

Penulis mengalami kesulitan dalam bertemu dengan narasumber, dengan berbagai alasan dan masalah dari pihak yang terkait. Kemudian penulis bertemu dengan Kepala Museum Indonesia yaitu Pak Singgih, beliau menyampaikan secara singkat bahwa busana tradisi Nusantara yang ada di museum belum pasti merupakan busana asli dari wilayahnya, karena ada yang dibuat secara khusus oleh pihak museum, ada pula yang dikirim dari wilayahnya langsung, dan ada pula yang merupakan hadiah. Maka dari itu, pada akhirnya penulis melakukan pengambilan foto sebagai data yang paling banyak dan paling memungkinkan untuk mendukung proses pembuatan karya *drawing* ini.



Gambar 3.1 Beberapa foto hasil observasi di Museum Tekstil, Jakarta  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.2 Beberapa foto hasil observasi di Museum Nasional, Jakarta  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.3 Beberapa foto hasil observasi di Museum Indonesia, Jakarta  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.4 Beberapa foto hasil observasi di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Penulis melakukan proses kontemplasi dengan cara berdiskusi dengan teman, dosen, dan beberapa seniman (Besti Rahulasmoro, Bubu Hera, Baba Ucok, dll) mengenai ide dan gagasan dalam membuat karya *drawing*, serta memperbanyak variasi visual mengenai busana tradisi Nusantara dalam bentuk gambar.

### **C. Stimulasi**

Setelah dirasa cukup melakukan proses kontemplasi, penulis melanjutkan pada penggarapan objek melalui pembuatan sketsa sebagai studi awal. Dalam proses pembuatan sketsa ini, penulis melalui tahap eksplorasi bentuk, gestur, warna dan lain-lain. Sketsa ini merupakan sebuah gambaran kasar untuk hasil pembuatan karya *drawing*.

*Drawing* begitu kaya akan eksplorasi, baik dari segi teknik maupun media dan cukup menarik untuk dikembangkan. Karakter garis yang kuat menjadi ciri khas dari karya *drawing*. Penggunaan media seperti pensil sangat cocok untuk menonjolkan kesan garis. Pensil warna menjadi media yang cukup baik untuk membuat garis tetap mencolok walaupun penuh dengan warna, dan kesan dari cat air yang lembut dan transparan dapat memberikan kesan dramatis dan akan membuat suatu karya *drawing* menjadi lebih menarik dan tidak hanya berbicara mengenai garis.

### **D. Pengolahan Ide**

Setelah melalui berbagai tahap dalam perkembangan gagasan dan objek, kemudian penulis melakukan studi dengan membuat sketsa awal untuk mengembangkan objek tersebut baik dari segi bentuk, komposisi, dan lain-lain untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan. Pengolahan ide ini merupakan pengembangan dari busana tradisi Nusantara yang pada akhirnya dikerucutkan dengan mengambil beberapa busana yang memenuhi kriteria dan konsep karyanya, yaitu busana tradisi dari D.I. Jogjakarta, NTT (Flores), Aceh (Gayo), Bali, dan Kalimantan Barat (Dayak). Ide dan konsep tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk karya *drawing*, dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal.

## E. Alat dan Bahan

### 1. Alat

#### a. Kuas

Kuas yang digunakan untuk membuat karya *drawing* ini adalah kuas khusus cat air dengan merk *Lyra* dan *Xpression* dengan jenis *round* dan *flat* dengan ukuran 1-8. Alasannya karena kuas ini sesuai dengan salah satu bahan yang akan dipakai dalam proses pembuatan karya.



Gambar 3.5 Kuas  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### b. Penghapus

Penghapus yang digunakan adalah penghapus karet merk *Derwent*. Penghapus ini digunakan untuk membantu menghilangkan garis yang tidak perlu pada karya dan membantu memperbaiki gambar atau garis yang kurang tepat.



Gambar 3.6 Penghapus

(Sumber: [www.ebay.co.uk](http://www.ebay.co.uk))

c. Rautan pensil

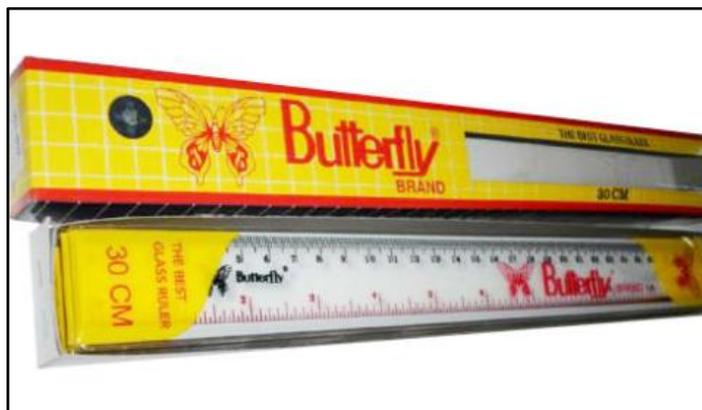
Rautan pensil yang digunakan untuk membantu menajamkan pensil dan pensil warna adalah rautan pensil dengan merek *Faber Castell*. Alasan menggunakan rautan pensil ini karena rautan pensil berguna untuk membantu menajamkan ujung pensil sehingga dapat menghasilkan goresan yang diinginkan.



Gambar 3.7 Rautan Pensil  
(Sumber: [www.faber-Castell.co.id](http://www.faber-Castell.co.id))

d. Penggaris

Penggaris yang digunakan adalah penggaris akrilik merek *Butterfly* berukuran 30 cm dengan fungsi sebagai alat bantu untuk membuat garis pada bidang karya juga sebagai alat bantu dalam proses pemotongan pada tepi kertas untuk penyesuaian ukuran karya.



Gambar 3.8 Penggaris  
(Sumber: [www.tokojadi.net](http://www.tokojadi.net))



e. Lakban Kertas

Lakban kertas berguna untuk menarik kertas agar tidak terjadi pengerutan ketika dipulas oleh cat air juga sebagai alat untuk membantu merapihkan pinggir karya. Lakban kertas yang digunakan bermerek *Twister*.



Gambar 3.9 Lakban Kertas  
(Sumber: [www.distributorbangunan.com](http://www.distributorbangunan.com))

f. Pisau

Pisau yang digunakan bermerek *Joyko L-500* berukuran besar. Fungsi pisau ini sendiri adalah untuk membantu proses pemotongan kertas.



Gambar 3.10 Pisau Joyko L-500  
(Sumber: [www.atkjempol.com](http://www.atkjempol.com))

g. Palet

Palet yang digunakan adalah palet yang tersedia di rumah dan mereknya tidak tercantum. Palet digunakan sebagai alat untuk menyimpan dan mencampur cat air.



Gambar 3.11 Palet  
(Sumber: [www.amazon.com](http://www.amazon.com))

h. Gelas Plastik

Gelas yang digunakan merupakan sebuah gelas plastik yang tersedia di rumah. Berfungsi untuk menyimpan air sebagai bahan dari proses pewarnaan dengan media cat air.



Gambar 3.12 Gelas Plastik  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



## 2. Bahan

### a. Pensil

Pensil yang digunakan untuk membuat sketsa hingga *finishing* adalah *medium graphite pencil* dengan merek *Derwent-Graphic 12*. Berisi 12 pensil dengan ukuran ketebalan garis yang berbeda, yaitu 6B, 5B, 4B, 3B, 2B, B, HB, F, H, 2H, 3H dan 4H. Alasan menggunakan pensil ini adalah kesesuaian antara pensil dan jenis kertasnya, juga untuk mengejar garis-garis yang sekiranya sangat tipis dan tidak dapat diciptakan apabila menggunakan pensil merk lain.



Gambar 3.13 *Derwent-Graphic 12*  
(Sumber: [www.londongraphic.co.uk](http://www.londongraphic.co.uk))

### b. Cat Air

Cat air digunakan untuk melakukan proses pewarnaan awal. Merek dari cat air yang digunakan adalah *Pantel Arts* isi 18 warna. Alasan menggunakan media ini adalah untuk menampilkan kesan lembut dan gradasi yang menarik pada kertas yang

digu  
naka  
n.



Halimatussa' Diyah, 2015

**"PASSION OF FASHION" (Busana Tradisi Nusantara sebagai Gagasan dalam Membuat Karya Drawing)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [\ .upi.edu](http://\ .upi.edu) perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.14 *Water Color – Pentel Arts*  
(Sumber: [www.pentel.com](http://www.pentel.com))

c. Tinta Cina/Tinta Bak

Tinta Cina yang digunakan adalah tinta dengan merk *Yamura*. Tinta ini dipakai untuk memberikan kesan hitam pekat pada beberapa bagian yang diinginkan untuk memunculkan penegasan pada bagian-bagian tertentu (tidak pada semua karya).



Gambar 3.15 Tinta Cina/Tinta Bak  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Pensil Warna

Pensil Warna yang digunakan adalah pensil warna berbasis air dengan merk *Water Color-Faber Castell* isi 48 warna. Digunakan untuk proses pewarnaan kedua, yaitu pengarsiran dengan warna pada bagian-bagian tertentu sehingga dapat menimbulkan kesan yang diinginkan. Alasan menggunakan pensil warna ini karena pensil warna berbasis air ini dapat dipulas menggunakan kuas yang telah dibasahi sehingga perlakuan dan kesan yang ditimbulkan tidak akan jauh berbeda dengan cat air. Selain itu, pensil warna *Water Color-Faber Castell* ini memiliki tekstur yang lembut sehingga dapat berdampingan dengan cat air, garisnya pun tidak setegas dan sekeras *Classic-Faber Castell*.



Gambar 3.16 Water Color-Faber Castell  
(Sumber: [www.onlinetoys.com.au](http://www.onlinetoys.com.au))

e. Kertas

Terdapat dua jenis kertas yang digunakan untuk membuat karya *drawing* ini. Pertama adalah *Reeves-Sketching Book* 150 g berukuran A3 (42cm x 29.7cm), digunakan untuk membuat sketsa-sketsa awal sebagai studi media, komposisi dan lainnya. Kedua, yaitu kertas dengan merek *Cotman* 300 g dengan ukuran yang variatif, digunakan untuk membuat karya yang sebenarnya, alasan menggunakan kertas ini karena tekstur dan ketebalannya yang cocok dengan *graphite pencil* dan *water color*.



Gambar 3.17 Cotman Paper 300g  
(Sumber: [www.artsupplies.co.uk](http://www.artsupplies.co.uk))



Gambar 3.18 Reeves Sketching Book 150g  
(Sumber: [www.tokopedia.com](http://www.tokopedia.com))

#### f. Aerosol Fixative

Penggunaan *Aerosol Fixative* ini tentunya untuk melapisi permukaan karya di atas kertas. Kelebihan fiksatif ini ialah tidak adanya kandungan *solvent*, sehingga tidak membuat kertas menjadi menguning. *Fixative* yang digunakan adalah *Winsor & Newton Fixative Aerosol Spray 400 ml for watercolor*.



Gambar 3.19 Winsor & Newton Fixative Aerosol Spray  
(Sumber: [www.artifolk.co.uk](http://www.artifolk.co.uk))

## F. Proses Pembuatan Karya

Halimatussa' Diyah, 2015

**"PASSION OF FASHION" (Busana Tradisi Nusantara sebagai Gagasan dalam Membuat Karya Drawing)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [\ .upi.edu](http://\ .upi.edu) perpustakaan.upi.edu

Pengolahan ide berkarya merupakan proses pengolahan konsep yang kemudian diwujudkan ke dalam bentuk karya *drawing* dimulai dengan mengolah rasa, kepekaan, memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal, sampai penuangan ide dalam bentuk sketsa.

Penciptaan karya seni dengan tujuan melestraikan budaya Indonesia dengan mengekspresikannya melalui karya *drawing* (seni murni) bagaimanapun juga memiliki metode dengan alur penciptaan yang tersusun tahap demi tahap. Pada bagian ini akan dipaparkan tahapan penciptaan yang terdiri dari tahap studi sketsa hingga proses visualisasi gagasan pada medium berkarya (kertas *Cotman*).

Tahap ini menjelaskan mengenai proses pembuatan karya, sebagai berikut:

#### 1. Pembuatan Sketsa Kasar

Proses yang pertama adalah proses studi yang wujud kerjanya berupa pembuatan sketsa-sketsa kasar. Fungsi dari proses ini adalah untuk mematangkan objek, konsep, dan komposisi pada karya yang akan dibuat, sehingga dapat meminimalisasi kegagalan dalam proses selanjutnya. Pada proses ini, media yang digunakan adalah *Derwent-Medium Graphite Pencil* dengan ukuran ketebalan dari H hingga 4H di atas kertas sketsa *Reeves-Sketching Book* 150 g ukuran A3 (42 cm x 29.7 cm).



Gambar 3.20 Proses Pembuatan Sketsa Kasar  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 2. Pemindahan Sketsa

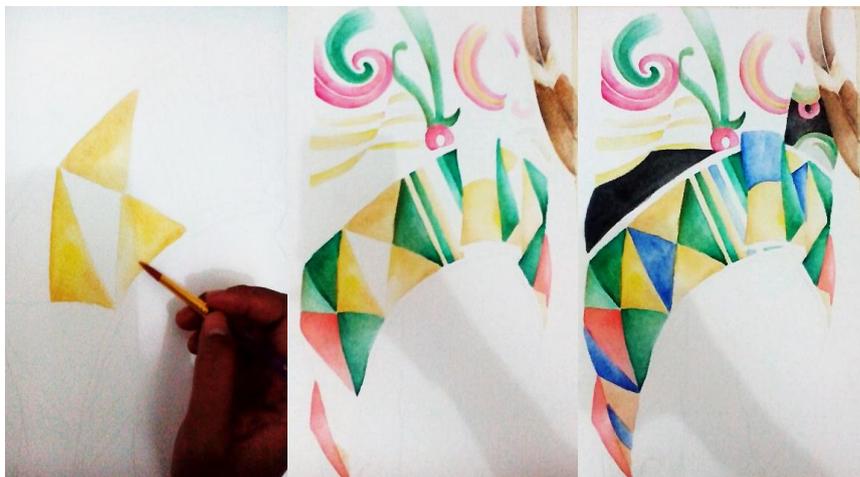
Proses yang kedua adalah membuat sketsa pada kertas *Cotman* 300g dengan menggunakan *Derwent-Medium Graphite Pencil* berukuran 3H-4H. proses ini dilakukan sebagai langkah pertama dalam pembuatan karya *drawing*. Sketsa yang dibuat adalah sketsa yang sudah matang.



Gambar 3.21 Proses Pemindahan Sketsa  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 3. Pewarnaan 1 (Cat Air)

Proses pewarnaan yang pertama adalah proses pewarnaan dengan cat air *Pentel Arts* menggunakan kuas yang tersedia pada kertas *Cotman* yang sebelumnya sudah dibubuhi sketsa. Proses ini bertujuan untuk mengejar bidang dan kesan lembut, dari objek utama hingga *background*.



Halimatussa' Diyah, 2015

**"PASSION OF FASHION" (Busana Tradisi Nusantara sebagai Gagasan dalam Membuat Karya Drawing)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [\ .upi.edu perpustakaan.upi.edu](http://\ .upi.edu perpustakaan.upi.edu)

Gambar 3.22 Proses Pewarnaan Menggunakan Cat Air  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### 4. Pewarnaan 2 (Pensil Warna)

Pewarnaan yang kedua ini menggunakan media *Water Color-Faber Castell*. Proses pewarnaan ini bertujuan untuk memberikan kesan garis yang kuat, mempertegas bentuk dan bidang, serta membantu pembentukan detil (seperti ornamen contohnya). Bagian yang dibubuhi dengan media ini hanya bagian-bagian tertentu, tidak secara keseluruhan sehingga tidak menutupi bagian yang sudah dibubuhi cat air sebelumnya secara keseluruhan.



Gambar 3.23 Proses Pewarnaan Menggunakan Pensil Warna  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### 5. Pewarnaan 3 (Tinta Cina/Tinta Bak)

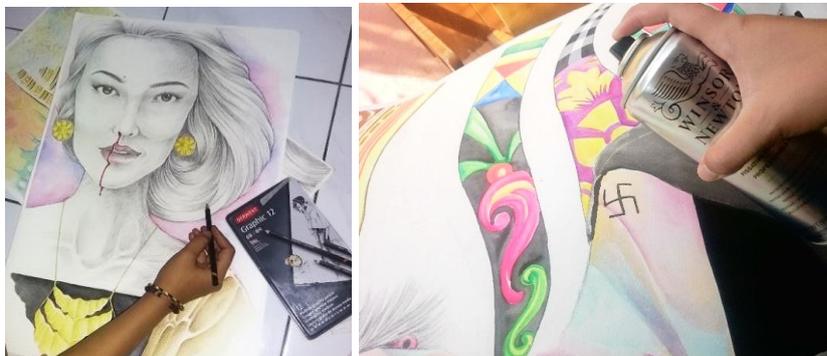
Pewarnaan yang ketiga ini menggunakan media tinta Cina dengan merk *Naga..* Proses pewarnaan ini bertujuan untuk memberikan kesan hitam pekat pada beberapa bagian yang diinginkan untuk memunculkan penegasan pada bagian-bagian tertentu (tidak pada semua karya).



Gambar 3.24 Proses Pewarnaan Menggunakan Tinta Cina  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 6. Penyelesaian(*Finishing*)

Proses *finishing* ini terdiri dari pengarsiran bagian anatomi tubuh model dengan menggunakan *Derwent-Medium Graphite Pencil* dengan ukuran ketebalan 6B-F, penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan. Lalu, terdapat proses penebalan *outline* menggunakan pensil warna dan pematangan *background* dengan menggunakan cat air. Kemudian menyemprotkan *aerosol fixative* untuk melapisi permukaan karya sebagai pelindung.



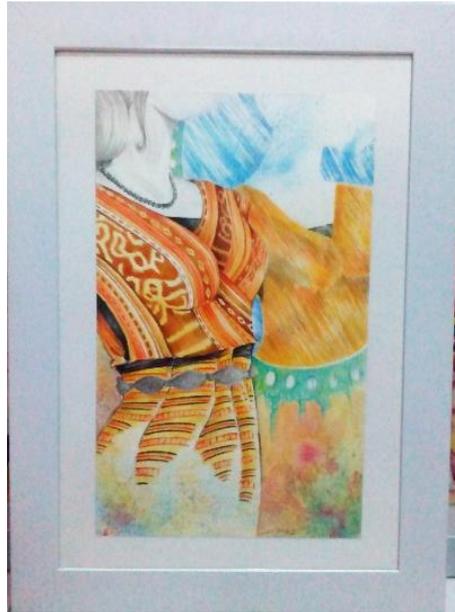
(a) (b)

Gambar 3.25

(a) Pematangan Arsir Menggunakan *Graphite Pencil*, (b) Penyemprotan *Aerosol Fixative*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 7. Framing

Proses terakhir dari pembuatan karya ini adalah *framing*, dengan menggunakan pigura berbahan fiber berwarna putih dengan lebar 6 cm dan tebal 2 cm, dan kaca dof dengan ketebalan 3 mm. Karya dimasukkan ke dalam pigura sama seperti foto pada umumnya.



Gambar 3.26 Karya Setelah Proses *Framing*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)